

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK – KANAK YAYASAN KASIH IBU
PENINJAUAN KECAMATAN MARO
SEBO ULU KABUPATEN BATANGHARI**

SKRIPSI



**OLEH :
REZA IRMAYANI
NIM. 209173302**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2021**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK – KANAK YAYASAN KASIH IBU
PENINJAUAN KECAMATAN MARO
SEBO ULU KABUPATEN BATANGHARI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini



OLEH :
REZA IRMAYANI
NIM. 209173302

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah UIN STS Jambi. Jl. Jambi – Ma. Bulian
KM. 16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 36363

NOTA DINAS

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-10-2019	R-0		1 dari 1

Hal : Nota Dinas

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
di

Tempat

Assalamu'alaikumwr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Reza Irmayani

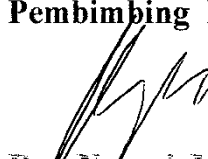
NIM : 209173302

Judul Skripsi : Strategi Gurukan Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini Di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segerah di munaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Jambi,
Pembimbing I


Dr. Nazari, M. Pd. I.
NIP. 196011281985031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah UIN STS Jambi. Jl. Jambi – Ma. Bulian
KM. 16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 36363

NOTA DINAS

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-10-2019	R-0		1 dari 1

Hal : Nota Dinas

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

di

Tempat

Assalamu'alaikumwr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Reza Irmayani

NIM : 209173302

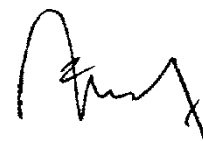
Judul Skripsi : Strategi Gurukan Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini Di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segerah di munaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 26 Juli 2021

Pembimbing II



Ahma Fadlan, M.Pd.I

NIP.20140668503

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
 UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
 FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah UIN STS Jambi. Jl. Jambi – Ma. Bulian
 KM. 16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 36363

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-10-2019	R-0		1 dari 1

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini Di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Reza Irmayani
 NIM : 209173302
 Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 1 September 2021
 Nilai Munaqosyah : 86,75
 Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua sidang



Ridwan, M. Psi
 NIP.197310162007011017

Skretaris Sidang



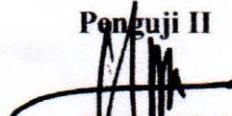
Indra Bangsawan, M. Pd
 NIP.199310232020121012

Penguji I



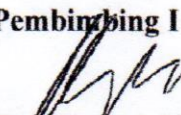
Dr. Siti Mariah Ulfah, M. Pd. I
 NIP.197607232009122005

Penguji II



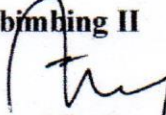
Husin, M. Pd. I
 NIP.19840622019031009

Pembimbing I



Dr. Nazari, M. Pd. I
 NIP. 19570802 198403 2 001

Pembimbing II



Achmad Fadlan, S. Pd, M. Pd I
 NIP. 2014068503



Jambi, September 2021
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Dekan

Dr. Siti Padmah, M. Pd
 NIP. 196707111992032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Fakultas Tarbiyah UIN STS Jambi. Jl. Jambi – Ma. Bulian
KM. 16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 36363

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, September 2021



Reza Irmayani
NIM. 209173302

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah Swt karena atas izin dan ridho-Nya, saya persembahkan skripsi ini untuk orang – orang yang sangat saya cintai & saya sayangi.

Terimakasih Khusus kepada:

Orang tua saya, ayah tercinta (Madrus) dan Ibunda tercinta (Zubaidah) yang selalu memberi kasih sayang dan bimbingan, motivasi, dan selalu mendo'akan saya

Keluarga besar saya, kakak saya (Rico Saputra, Iklila Asnawi, Fery Putra) & adik saya (M Al Ficri) yang selalu mendo'akan saya dukungan & semangat serta harapan untuk kesuksesan saya

Dan teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2017 yang setiap hari mengukir kisa baik dalam suka maupun duka yang selama ini kita jalani bersama, terima kasih atas doa dan motivasinya karena berkat teman-teman saya tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik & hidayah kepada kita semua, Amin

MOTTO

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوِّءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا
عَلِيمًا ١٤٨

Artinya } : “Allah tidak menyukai perkataan buruk,(yang diucapkan)secara terang terang kecuali oleh orang yang zalim. Dan Allah Maha Mendengar,Maha Mengetahui”.(Qs. An-Nisa : 148)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Nama : Reza Irmayani
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul :Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini Di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari

Berdasarkan observasi awal yang penulis laksanakan, permasalahan yang ditemukan dilapangan adalah Bagaimana cara komunikasi anak sebelum menggunakan strategi yang digunakan guru pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan komunikasi anak di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan komunikasi anak di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan, sudah dilakukan namun perlu ditingkatkan dengan menggunakan media yang lebih menarik serta metode yang berbeda agar perkembangan komunikasi pada anak semakin meningkat dan anak dapat berkomunikasi dengan baik, strategi guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak dengan metode cerita bergambar di Taman kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan dengan memberikan contoh cara berkomunikasi dengan baik agar anak terbiasa untuk berkomunikasi secara baik untuk menciptakan pembelajaran yang menarik menggunakan media cerita bergambar agar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak.

Kata Kunci : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRACT

Name : Reza Irmayani
Nim : 209173302
Department/Prodi : Early Childhood Islamic Education
Title : Teacher's Strategy in Improving Communication Ability of Early Childhood in Kindergarten - Kindergarten Foundation of Kasih Ibu Peninjauan Maro Sebo Ulu District, Batanghari

Based on the initial observations that the authors carried out, the problems found in the field were how to communicate with children before using the strategies used by early childhood education teachers to improve children's communication in the Kindergarten of the Kasih Ibu Foundation Peninjauan. This type of research is this study using a qualitative approach, the data in the study were not obtained through statistical procedures or other forms of calculation. Qualitative research is research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by the research subject.

Based on the results of research on the development of children's communication in Kindergarten of the Kasih Ibu Foundation, the review, has been carried out but needs to be improved by using more interesting media and different methods so that the development of communication in children is increasing and children can communicate well, the teacher's strategy in improving skills children's communication with the illustrated story method in Kindergarten of the Kasih Ibu Foundation is reviewed by providing examples of how to communicate well so that children are accustomed to communicating well to create interesting learning using illustrated story media in order to improve communication skills in children.

Keywords: Teacher's Strategy in Improving Children's Communication Skills

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkannya, yang telah berkenan melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW pembawari salah pencerahan dan ilmu pengetahuan bagi manusia.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini melibatkan pihak-pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, tidak lupa pula penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ari, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Ibu Dr. Hj. Fadlilah, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
3. Bapak Ridwan, S. Psi, M. Pd, Psikolog. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Drs. Nazari, M. Pd. I Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Achmad Fadlan, S. Pd. I, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Prodi PIAUD yang telah memberikan ilmunya pada penulis dari semester 1-6.
6. Ibu Kepala Sekolah dan Guru Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan yang telah memberikan izin untuk mengadakan riset penelitian dan memberikan kemudahan kepada penulis untuk memperoleh data dilapangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

7. Sahabat-Sahabat Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2017 yang ikut membangkitkan semangat serta memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis panjatkan Do'a kepada Allah SWT semoga segala bantuan, pengorbanan dan jasa baik yang diberikan kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung semoga menjadi amal shaleh beliau-beliau mendapat balasan atau ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. *Amin Ya Robbal 'Alamiin*

Jambi, September 2021

Penulis

REZA IRMAYANI
NIM. 209173302

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian teori	7
1. Strategi	7
2. Kemampuan Komunikasi	13
3. Kemampuan Komunikasi Anak	17
B. Study relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain dan Pendekatan Penelitian	32
B. Setting dan Subjek Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber data	33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	37
F. Uji Keterpercayaan Data.....	38
G. Jadwal Penelitian	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

A. Temuan Umum	40
B. Temuan Khusus	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran –saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	.39
Tabel 4.1 Data Tenaga Pengajar43
Tabel 4.2 Data Siswa Kelas BI44
Tabel 4.3 Keadaan Gedung46
Tabel 4.4 Keadaan Prasarana47



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan Tahun Pelajaran 2020/ 2021.....	42
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Pengumpulan Data
Gambar Penelitian
Curriculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah sang pencipta yang diamanatkan untuk dirawat, dibimbing dan di didik yang nantinya akan menjadi sumber daya manusia masa mendatang untuk melanjutkan perjuangan bangsa dan melanjutkan cita –cita bangsa. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membatu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SN - Paud) atau yang biasa dikenal dengan Standar Paud merupakan setandar pengelolaan dan pelaksanaan PAUD di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan anak untuk menghadapi masa yang akan datang. Maka, hal ini berarti pendidikan Taman Kanak-Kanak berfungsi sebatas mempersiapkan anak didik untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan dan persiapan mental yang diperlukan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih utama. Walaupun demikian, tidak bisa dipungkiri pula bahwa pendidikan Taman Kanak-Kanak memiliki peran, fungsi dan posisi sentral dalam proses peletakan dasar-dasar sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak untuk hidup dan kehidupannya di kemudian hari.

Dewasa ini, isu hangat dalam dunia pendidikan adalah tentang penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (yang selanjutnya disebut PAUD). Dengan diberlakukannya berdasarkan undang – undang No. 20 tahun 2003 menerangkan bahwa taman kanak – kanak merupakan wadah pendidikan khususnya bagi anak usia dini, untuk dapat mengembangkan

seluruh aspek yang ada di dalam diri anak, seperti psikomotor, kognitif, dan afektif, yang mana keseluruhannya terdapat dalam pembiasaan dan kemampuan dasar anak didik.

Maka dari itu guru pendidikan anak usia dini perlu memiliki strategi atau metode yang tepat dalam proses berlangsungnya aktifitas di taman kanak-kanak, untuk mencapai kemampuan komunikasi anak usia dini. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara Spesifik (Anissatul, 2009).

Penerapan pendidikan kepada anak usia dini mungkin, sebenarnya memuat tujuan untuk membina dan mengembangkan potensinya sejak awal agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya (Selamet, 2005). Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid – murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah, maupun diluar sekolah. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa serta berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid – murid, baik secara individual maupun klasikal (Emosda, 2012).

Aktivitas pendidik sejak awal telah menjadi cara bertindak dari sebuah masyarakat, sebagai upaya melanggengkan peradabannya. Kepada generasi yang lebih mudah mereka mewariskan nilai – nilai yang penting dalam kultur masyarakat tempat mereka hidup. Jika proses pewarisan ini tidak terjadi, maka nilai – nilai yang menghidupi masyarakat dan kebudayaan tersebut terancam punah dengan kematian para anggotanya. Oleh karenanya pendidikan memiliki peran penting, sebab tidak hanya menentukan keberlangsungan masyarakat, namun juga mengukuhkan identitas individu dalam sebuah masyarakat (Emosda, 2009).

Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha – usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma – norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Pendidikan Agama Islam

merupakan usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi rasa agama, menanamkan sifat, dan memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam (Susilaningsih, 2020).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara ummat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Mulyasa, 2013).

Sebagai fasilitator anak, guru Pendidikan Islam Taman Kanak –Kanak juga harus mempunyai kemampuan untuk menumbuhkan atau merangsangkan kemampuan anak, terutama kemampuan komunikasi.

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu hal yang memiliki peran penting bagi kehidupan anak. Melalui komunikasi yang baik anak dapat menyampaikan segala pemikirannya kepada orang lain, baik secara lisan atau pun tulisan. Keterampilan komunikasi yang baik, yaitu dimana bahasa lisan dan tulisan anak dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan berkomunikasi bukan hanya dapat mengantarkan anak mampu dalam aspek akademik saja, tetapi keterampilan berkomunikasi akan berpengaruh terhadap aspek perkembangan anak salah satunya akan membawa anak diterima di lingkungan sosial dimana ia berada. Keterampilan komunikasi yang baik dapat peroleh dari aktifitas yang sangat dekat dengan dunianya.

Sangat disayangkan, pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran anak usia 3-4 tahun di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan, peneliti menyadari adanya permasalahan tentang perkembangan kemampuan komunikasi anak yang belum maksimal.

Dari 25 anak usia 5 – 6 tahun ada 15 anak yang belum berani berkomunikasi dengan teman dan guru. anak lebih cenderung beraktifitas secara individu, dan anak belum mampu untuk mengkomunikasikan keinginannya terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga anak – anak tidak mengenali lingkungannya, seperti halnya anak - anak tidak dapat merespon

hal –hal yang terjadi disekitarnya dan anak – anak lebih cenderung egois dan individualis.

Maka dari itu dibutuhkan suatu metode atau strategi untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi anak melalui aspek perkembangan yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan temuan awal (*Grandtour*) Senin, 19 oktober 2020 peneliti menyadari adanya permasalahan tentang perkembangan kemampuan komunikasi anak yang belum maksimal. Dari 25 anak usia 5 – 6 tahun ada 15 anak yang belum berani berkomunikasi dengan teman atau guru. Ketika bermain anak hanya diam dan belum mengkomunikasikan keinginan terhadap teman maupun guru. Saat kegiatan kelompok, bermain bersama anak juga terlihat pasif dengan teman.

Berdasarkan observasi di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini Di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan kepada guru pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak di kelas B 1 di Yayasan Kasih Ibu Peninjauan, Kec. Maro Sebo Ulu, Kab. Batanghari, dengan judul

“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini Di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasi Ibu Peninjauan Kec. Maro Sebo Ulu Kab. Batanghari”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan di atas dapat dirinci masalah-masalah khusus yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana cara komunikasi anak sebelum menggunakan strategi yang digunakan guru pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan komunikasi?

2. Apa kendala guru dalam meningkatkan komunikasi anak usia dini di Taman Kanak - Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan?
3. Bagaimana usaha mengatasi kendala yang dilakukan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam meningkatkan komunikasi anak pendidikan usia dini?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran strategi guru pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan komunikasi anak usia dini di Yayasan Kasi Ibu Peninjauan, Kec. Maro Sebo Ulu Kab. Batanghari berikut gambaran yang ingin di teliti yang berkaitan dengan judul penelitian:

1. Ingin mengetahui cara guru dalam meningkatkan komunikasi anak usia dini.
2. Ingin mengetahui yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan komunikasi anak.
3. Ingin mengetahui usaha yang di lakukan untuk mengatasi kendala guru dalam meningkatkan komunikasi anak .

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapat diambil mamfaat secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis:
 - a. Untuk memperkaya si peneliti dalam penelitian ilmiah, terutama dalam bidang anak usia dini tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini.
 - b. Untuk menanbah wawasan bagi pembaca dalam bidang pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan komunikasi anak
 - c. Untuk menembah referensi di bidan pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan komunikasi anak

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti

1. Dapat menambah wawasan peneliti dalam memahami pentingnya kemampuan komunikasi terhadap anak usia dini.
2. Untuk evaluasi diri dan mempunyai kesadaran untuk meningkatkan kemampuan mengajar yang efektif dan efisien.
3. Sebagai referensi mengajar.

b. Bagi sekolah dan pengajar pendidikan anak usia dini

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi guru paud untuk lebih memahami kemampuan komunikasi anak.

c. Bagi pembaca

Dapat menambah wawasan tentang meningkatkan kemampuan komunikasi anak.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Untuk mempermudah pemahaman pada penelitian, terlebih dahulu diketahuin kerangka teorinya. karena dari kerangka teori inilah bisa memulai langkah untuk membahas permasalahan atas data-data yang di peroleh dari lapangan, kerangka teori ini merupakan landasan berpijak dan sekaligus merupakan kerangka pemikiran yang melatar belakangin berbagai bentuk permasalahan nantinya.

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa yunani “*Strategia*” yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara – cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau angkatan laut. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bidang administrasi, strategi dapat diartikan upaya yang bersifat makro, menyeluruh jangka panjang dan didasarkan atas keputusan hasil penalaran. Strategi dimaknai pula sebagai tugas pokok lapisan sistem tingkat atas. Pada perkembangannya kata strategi digunakan hampir semua disiplin ilmu, termasuk pula dalam ranah kebudayaan dan kebahasaan.

Barbara B. Sheels, yang terdapat dalam buku (Martinis, 2005), memberikan defenisi strategi pembelajaran yaitu:

“Spesifikasi untuk menyeleksi dan mengatur kejadian dan kegiatan dalam satuan pembelajaran. Strategi pembelajaran berinteraksi dengan situasi belajar. Situasi belajar sering digambarkan dengan model pengembangan pembelajaran, karena itu strategi dan model pengembangan pembelajaran merupaka gabungan metode dan media. Metode dan media pembelajaran merupakan bagian penting

dalam pembelajaran, ia dipakai untuk menyampaikan pesan kepada siswa, disamping itu media dan metode untuk memudahkan siswa memahami dan mengerti materi yang disampaikan kepadanya”.

Menurut Hornby dalam buku (Iskandar, 2011) mengemukakan bahwa strategi adalah kiat merancang operasi didalam peperangan. Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keseluruhan.

Strategi guru dalam mengajar menurut Warren Bennis “ bagaimana seseorang berpengaruh atas kelakuan orang lain ”. Karena sikap sebagai guru biasanya sesuai dengan asumsi mengenai murid – murid, maka gaya mengajar menggambarkan falsafah. Hal ini penting untuk ditinjau dari segi apa yang oleh Mc Gregor disebut “asumsi berwujud” *self – fulfilling prophecy*. Kalau sudah membentuk suatu asumsi tentang murid, sering terjadi mereka cenderung berkelakuan sesuai dengan asumsi. Dengan kata lain, mereka mewujudkan asumsi mengenai mereka (Mukhtar, 2003, h.39).

Guru yang bekerja dengan siswa yang menunjukkan sikap serta hasil belajar yang baik, biasanya cukup sensitive untuk mendiagnosa kebutuhan, dapat menyelaraskan hasil diagnosanya dengan kegiatan, dan cukup luwes untuk mengubah gayanya dengan cepat. Sebaliknya guru yang kurang berhasil, biasa terpaku pada pesan mereka yang terbatas dan tidak biasa membuat variasi gaya mereka dari yang satu ke yang lainnya (Mukhtar, 2003,h. 41).

Gaya mengajar kita amat penting hal ini dikemukakan dalam buku Rosenthal dan Jacobson (1968), yang berjudul *Pygmalion in the classroom*. Gaya mengajar sungguh membawa pengaruh besar terhadap hasil usaha kita sebagai guru (Mukhtar, 2003, h 39).

Berbagai macam cara mengajar, menunjukkan bahwa banyak sekali strategi pembelajaran yang dapat digunakan seorang guru. Akan tetapi Wallen dan Travel (1963) sesudah mempelajari sejumlah

metode pembelajaran, tiba pada dua kesimpulan yang patut diperhatikan:

1. Sekalipun terjadi debat yang seru tentang metode – metode pembelajaran, namun hanya sedikit penelitian yang diadakan untuk menguji metode – metode itu
2. Metode – metode pembelajaran membawa hasil yang tidak banyak berbeda antara yang satu dengan yang lain. Lebih tegasnya, tidak ada bukti tuntas bahwa suatu metode lebih baik dari metode lain.

Kesimpulan ini didukung oleh Dubin dan Traveggia 1968 (Mukhtar, 2003, h. 40).

Pengertian strategi ada beberapa macam. Menurut Chandler (1962), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter 1985 strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Menurut Stephanie K. Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Umar, 2010). Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran *instructional technology*, diantaranya akan dipaparkan sebagai berikut :

- a. Kozna 1989 secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan.
- b. Gerlach dan Ely 1980 menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran

dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

- c. Dick dan Carey 1990 menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- d. Gropper 1990 mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik

Memerhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi bermakna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi kompetensi disebut juga dengan strategi komunikasi atau communication strategies (Thornburry, 2006: 29). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam strategi komunikasi yakni:

- a. Menggunakan kata-kata yang banyak/tidak langsung (tidak to the point)
- b. Mengubah kata-kata baru agar lebih dikenal (penyerapan kata asing), contoh: mesjid
- c. Menggunakan kata-kata yang umum atau sudah dikenal.
- d. Menggunakan ekspresi atau alih kode, contoh: menggunakan bahasa yang sopan pada orang yang lebih tua.

- e. Menggunakan gerak tubuh atau mimik untuk meyakinkan maksud yang kita inginkan.

Strategi berbicara menurut Modul untuk Profesional Persiapan Pengajaran Asisten dalam Bahasa Asing (Grace Stovall Burkart, ed 1998 ; Pusat Linguistik Terapan,) adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan minimal tanggapan

Bahasa peserta didik yang kurang percaya diri dalam kemampuan mereka untuk berpartisipasi dengan sukses dalam interaksi lisan sering mendengarkan dalam keheningan sementara yang lain yang bicara. Salah satu cara untuk mendorong peserta didik tersebut untuk mulai berpartisipasi adalah untuk membantu mereka membangun suatu persediaan tanggapan minimal yang mereka dapat digunakan dalam berbagai jenis pertukaran tanggapan tersebut dapat sangat berguna untuk pemula.

Tanggapan minimal dapat diprediksi bahwa peserta percakapan digunakan untuk menunjukkan pemahaman, perjanjian, keraguan, dan tanggapan lain untuk apa yang dikatakan pembicara lain.. Memiliki stok tanggapan tersebut memungkinkan pelajar untuk fokus pada apa peserta lain katakan, tanpa harus secara simultan rencana tanggapan.

2. Menggunakan bahasa untuk berbicara tentang bahasa

Bahasa peserta didik sering terlalu malu atau malu untuk mengatakan sesuatu ketika mereka tidak mengerti pembicara lain atau ketika mereka menyadari bahwa mitra percakapan tidak mengerti mereka. Guru dapat membantu siswa mengatasi keengganan ini dengan meyakinkan mereka bahwa kesalahpahaman dan kebutuhan untuk klarifikasi dapat terjadi pada berbagai tipe interaksi, apapun bahasa peserta tingkat

keterampilan. Guru juga dapat memberikan strategi siswa dan frase yang digunakan untuk klarifikasi dan cek pemahaman.

Dengan mendorong siswa untuk menggunakan frase klarifikasi di kelas saat terjadi kesalahpahaman, dan dengan menanggapi positif ketika mereka melakukannya, guru dapat menciptakan lingkungan praktek otentik di dalam kelas itu sendiri. Ketika mereka mengembangkan kontrol dari strategi berbagai klarifikasi, siswa akan mendapatkan kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk mengelola berbagai situasi komunikasi yang mungkin mereka hadapi di luar kelas.

Setelah mengetahui langkah-langkah atau strategi dalam meningkatkan kemampuan berbicara, maka kemampuan berbicara diharapkan dapat meningkat.

Kemampuan berbicara sangat penting dalam kehidupan manusia pada umumnya. Kemampuan berbicara yang baik dapat menunjang segala aktifitas yang ada, contohnya:

- a. Sebagai calon guru tentunya harus memiliki kemampuan berbicara yang baik agar dalam menyampaikan materi kepada siswa akan berjalan dengan baik.
- b. Ketika dihadapkan pada suatu forum, seminar dan diskusi dipastikan sang partisipan harus memiliki kemampuan berbicara yang sangat baik. Karena di dalam forum tersebut tentunya sang partisipan diajak untuk berargumen yang didukung dengan kemampuan berbicara yang baik.
- c. Pada situasi wawancara, kemampuan berbicara yang baik tentu diperlukan untuk menunjang kemampuan menjawab pertanyaan dalam wawancara.

Dari ketiga contoh di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara yang baik sangat penting dalam setiap situasi tertentu. (Yudha Budiarty, 2021)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Kemampuan Komunikasi

Pengertian Berkomunikasi

Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (KBBI, 2022).

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin, yaitu *communicare* yang berarti memberi (*impart*). Komunikasi merupakan suatu aktivitas, yang merupakan proses penyampaian informasi antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok, melalui sistem simbol yang umum digunakan seperti pesan verbal dan tulisan, serta melalui isyarat atau simbol lainnya.

Berkomunikasi artinya perkembangan bicara dan bahasa itu juga mempunyai muatan emosi dan sosial, yaitu bagaimana sesi komunikasi itu dapat berlangsung secara timbal balik (Tie, 2011).

Sosiologi menjelaskan bahwa: “Komunikasi adalah sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami”(Bungin, 2008).

Secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk memengaruhi penerima pesan.

Dari konsep di atas paling tidak ada dua hal yang memaknai komunikasi. Pertama, komunikasi adalah suatu proses, yakni aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Dengan demikian proses komunikasi terjadi bukan secara kebetulan, akan tetapi

dirancang dan diarahkan kepada pencapaian tujuan. Kedua, dalam proses komunikasi selamanya melibatkan tiga komponen penting, yakni sumber pesan, yaitu orang yang akan menyampaikan atau mengkomunikasikan sesuatu, pesan itu sendiri atau segala sesuatu yang ingin disampaikan atau materi komunikasi dan penerima pesan, yaitu orang yang menerima informasi. Ketiga komponen merupakan komponen dasar dalam proses komunikasi. Manakalah hilang salah satu komponen maka hilang pula makna komunikasi (Sanjaya, 2012).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan di atas bahwa komunikasi adalah suatu kegiatan/aktivitas yang lakukan dua orang atau tiga orang dalam proses komunikasi bukan hanya secara kebetulan akan tetapi komunikasi itu sudah di rancang dan diarahkan kepada pencapaian tujuan komunikasi tersebut. Apabila ketiga komponen dasar hilang maka hilang pula lah makna komunikasi tersebut yaitu 1.orang/sumber pesan, 2.pesan yang di sampaikan.

“Komunikasi adalah pertukaran pikiran atau gagasan secara verbal. Komunikasi yaitu suatu proses dengan mana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain, komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego. Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang atau lebih” (Arbi, 2012).

Komunikasi merupakan proses dimana individu dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi atau masyarakat merespons dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, biasanya melalui sistem simbol yang berlaku namun, dengan kualitas bervariasi. Komunikasi adalah proses yang memungkinkan kita berinteraksi (bergaul) dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Proses berkomunikasi dalam hal ini

bisa melalui ucapan (*speaking*) tulisan (*writing*), gerak tubuh (*gesture*) dan penyiaran (*broadcasting*) (Mufid, 2005).

Sedangkan menurut Webster New Colligate Dictionary komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambing- lambang, tanda-tanda atau tingkah laku, dan menurut Bernard Berelson & Gary A. Steiner komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata- kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas Allah juga menjelaskan kegiatan berkomunikasi yang dicantumkan dalam al-Qur'an. *qulil haqqa walaukana murrana* (katakanlah apa yang benar walaupun pahit rasanya). Kelima, selanjutnya Nabi saw berpesan, “*Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang...yaitu mereka yang memutar balikan fakta dengan lidahnya seperti seekor sapi yang mengunyah-ngunyah rumput dengan lidahnya*”.

Pesan Nabi saw tersebut bermakna luas bahwa dalam berkomunikasi hendaklah sesuai dengan fakta yang kita lihat, kita dengar, dan kita alami. Qaulan Layyinan (perkataan yang lembut) QS. Thaha ayat 43-44.

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ۖ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ
يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ۝٤٤

Artinya: “Pergilah kamu berdua kepada Fir’aun karena benar-benar dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut”.

Dari ayat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Qaulan Layina* berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak,



meninggikan suara. Siapapun tidak suka bila berbicara dengan orang-orang yang kasar. Rasulullah selalu bertutur kata dengan lemah lembut, hingga setiap kata yang beliau ucapkan sangat menyentuh hati siapapun yang mendengarnya. Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* disebutkan, yang dimaksud *layina* ialah kata-kata sindiran, bukan dengan kata-kata terus terang atau lugas, apalagi kasar.

Dari ayat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Qaulan Layina* berarti pembicaraan yang lemah lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentuk, meninggikan suara. Siapapun tidak suka bila berbicara dengan orang-orang yang kasar. Rasulullah selalu bertutur kata dengan lemah lembut, hingga setiap kata yang beliau ucapkan sangat menyentuh hati siapapun yang mendengarnya. Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* disebutkan, yang dimaksud *layina* ialah kata-kata sindiran, bukan dengan kata-kata terus terang atau lugas, apalagi kasar.

Ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah lembut, tidak kasar kepada Fir'aun. Dengan *Qaulan Layina*, hati komunikasi (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi kita. Dengan demikian, dalam suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi. Allah melarang bersikap keras dan kasar dalam berdakwah, karena kekerasan akan mengakibatkan dakwah tidak akan berhasil dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa berkomunikasi adalah suatu proses terjadinya interaksi antara dua orang atau lebih yang melibatkan emosi dan sosial agar berlangsung komunikasi secara timbal balik atau berkesinambungan, apabila dalam sebuah komunikasi tidak ada emosi atau sosial komunikasi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar.

3. Kemampuan komunikasi anak

Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, (KBBI, 1993:522). Tarigan (1981:15) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Wilbur Schramm (2001) memiliki pengertian yang sedikit lebih detail. Menurutnya, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima (Suranto : 2005). Dikemukakan tahapan normal dalam perkembangan komunikasi anak sebagai berikut ini:

- a. *Reflexive Vocalization*, dari lahir sampai 2 Minggu, *This stage is characterized by a majority of reflexive vocalizations such as crying, fussing, and vegetative sounds like coughing, burping, and sneezing.* (Bernthal dan Nicholas,1994:168).
- b. *Babbling/Vocal play* (6 minggu - 6 bulan). *In this period, it seems as though babies are testing their vocal apparatus to determine the range of vocal qualities they can produce* (Bernthal dan Nicholas, 1994:168).
- c. *Lalling* (6-9 bulan), dalam tahap ini anak mendengar suara dan memproduksi suara terjadi pada hubungan yang tertutup, *Self-imitation*: bayi mendengar suaranya sendiri dan mulai mengulanginya, Vokalisasi sering digunakan untuk memperoleh perhatian, Vokalisasi biasanya mencakup pengulangan suku kata konsonan vokal misalnya ma-ma - ma; pa-pa –pa.
- d. *Echolalia* (9-12 bulan), dalam tahap ini anak meniru suara yang dibuat orang lain, suara-suara yang ditiru tidak mempunyai arti,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

anak membangun perbendaharaan suara-suara dan kombinasi suara menurut keunikanlingkungannya.

- e. *True Speech* (12-18 bulan). *Usually by the age of 1 year, a child can use two word (of his own jargon) with meaning for objects* (Khan dan Rahman, 2011:67). Anak mengatakan kata pertamanya menggunakan bahasa secara sengaja dan bertujuan sebagai alat untuk berkomunikasi. Jumlah kosa kata biasanya 2-3 kata pada usia 16-18bulan.
- f. Usia 18-24 bulan (0,5 - 2 tahun). Kosa kata oral berkembang antara 3-50 kata. Pemahaman kosa kata lebih banyak dari pada kosakata eskpresif oral. Anak menggunakan kata-kata baru untuk menggeneralisasi misalnya satu kata. Usia 18-24 bulan, mengikuti petunjuk sederhana tanpa isyarat atau *gesture*. Memiliki kosa kata lebih dari 20 kata. Menunjuk dirinya dengan namanya. Bicaranya hanya dapat dimengerti 50%.
- g. Usia 2-3 tahun, kosa kata meningkat dari 50 sampai 200 kata yang dapat dipahami dan menggunakan nada suara yang bertambah tinggi dalam menjawab pertanyaan.
- h. Usia 2,5-3 tahun, mengidentifikasi objek dengan menggunakan (*what do we cut with?*). Menggunakan 3-4 kata dalam satu kalimat pada usia 3 tahun. Memiliki kosa kata antara 200-300. Mulai dapat mengatakan apa yang diinginkannya (aktifitas sederhana dalam kalimat yang tidak sempurna). Mulai dapat berkonsentrasi secara singkat pada hal-hal sederhana yang diceritakan dari buku cerita. Anak usia ini pun mampu mengingat cerita yang anak dengar (Ibung, 2009:191-192).
- i. Usia 3-4 tahun, menguasai kira-kira 1.250 kata dan terus bertambah seiring bertambahnya usia. Mulai mengucapkan kalimat dengan jumlah kata lebih dari 4dan mulai mampu mengarang cerita/imajinatif (Ibung,2009:192).

Definisi kemampuan komunikasi anak yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maknanya tidak jauh berbeda, maka dari itu dapat kiranya penulis mendefinisikan komunikasi yaitu suatu proses penyampaian informasi, pikiran, perasaan, gagasan antara individu dengan individu lain melalui pesan verbal atau non verbal.

1. Bentuk-bentuk Komunikasi Anak

Kemampuan komunikasi merupakan kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

Menurut Liliweri (Alo:1994) komunikasi dibedakan menjadi dua yaitu

2. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan suatu bentuk komunikasi dimana pesan disampaikan secara lisan menggunakan suatu bahasa. Komunikasi verbal adalah suatu proses menyampaikan pesan yang dilakukan secara lisan melalui suatu percakapan oleh dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Melalui kata-kata, anak dapat mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Ada beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, yaitu:

1. Bahasa

Bahasa mempunyai karakteristik sendiri dan mempunyai suatu struktur hierarki dan pesan/bahasa dapat dibagi menjadi unit terkecil dari analisis. Bahasa anak-anak terdiri dari kalimat yang terdiri dari elemen terkecil seperti kata dan suara, kedua hal tersebut dapat dikombinasikan menjadi suatu ucapan. Bahasa yang baik yaitu bahasa yang diproduksi dan dapat dimengerti menjadi suatu kesatuan kalimat yang utuh. Jadi, kemampuan berbahasa adalah kemampuan seorang individu

untuk membuat kata-kata atau suara-suara yang dikombinasikan menjadi suatu ucapan/suatu kesatuan kalimat utuh yang dapat dimengerti oleh dirinya sendiri dan oleh individu lain di sekitarnya.

Menurut para ahli, ada tiga teori yang membicarakan sehingga orang bisa memiliki kemampuan berbahasa. Teori pertama disebut *Operant Conditioning* yang dikembangkan oleh seorang ahli psikologi behavioristik yang bernama B. F. Skinner (1957). Teori ini menekankan unsur rangsangan (stimulus) dan tanggapan (response) atau lebih dikenal dengan istilah S-R. teori ini menyatakan bahwa jika satu organisme dirangsang oleh stimuli dari luar, orang cenderung akan memberi reaksi. Anak-anak mengetahui bahasa karena anak diajarkan oleh orang tuanya atau meniru apa yang diucapkan oleh orang lain.

Teori kedua ialah teori kognitif yang dikembangkan oleh Noam Chomsky. Menurutnya kemampuan berbahasa yang ada pada manusia adalah pembawaan biologis yang dibawa dari lahir.

Teori ketiga disebut *Mediating theory* atau teori penengah. Dikembangkan oleh Charles Osgood. Teori ini menekankan bahwa manusia dalam mengembangkan kemampuannya berbahasa, tidak saja bereaksi terhadap rangsangan (stimuli) yang diterima dari luar, tetapi juga dipengaruhi oleh proses internal yang terjadi dalam dirinya. Adapun aspek-aspek pembentukan bahasa anak sebagai berikut:

- a) Aspek fonologi, berkenaan dengan adanya pertumbuhan dan produksi sistem bunyi dalam bahasa bagian terkecil dari sistem bunyi tersebut dikenal dengan nama fonem yang dihasilkan sejak bayi lahir hingga satu tahun.
- b) Aspek morfologis, morfologi berkenaan dengan pertumbuhan dan produksi arti bahasa. Bagian terkecil dari

bahasa tersebut dikenal dengan istilah morfem sebagai contoh anak yang masih kecil mengucapkan kalimat “mam” yang artinya “makan”. Dengan cara yang tepat anak mempelajari sebuah kata dan mengubahnya dengan cara yang benar dengan menggunakan kata-kata jamak, awalan dan imbuhan, menggunakan kata yang memberi penjelasan pertambahan dan perbedaan, menggunakan kata kerja. Pada anak usia empat tahun biasanya sudah bisa menggunakan bentuk kata jamak secara baik tanpa kesalahan, penggunaan imbuhan, pertambahan - perbedaan, dan kata kerja.

- c) Aspek sintaksis, meletakkan berbagai kata sekaligus menjadi kalimat-kalimat yang memiliki tata bahasa yang tepat. Pada dua tahun pertama anak tidak melibatkan kata sandang, sifat maupun kata keterangan di dalam berkomunikasi. Dengan bertambahnya usia anak seiring dengan perkembangan di dalam berbahasa mulai melibatkan komponen fonologi maupun morfologi lebih banyak perbendaharaan/mengucapkan 3-4 kosa kata. Pada usia 3 tahun anak menggunakan banyak kosa kata dan tanda tanya “apa”, “siapa”, sedangkan pada usia 4 tahun anak mulai pandai bercakap-cakap, seperti memberi nama usia, alamat, dan sudah mulai memahami waktu.
- d) Aspek semantik (arti bahasa). Semantik dari bahasa Yunani: *semantikos*, memberikan tanda, penting; dari kata *sema*, tanda, adalah cabang linguistik yang mempelajari arti/makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis representasi lain. Dengan kata lain, semantik adalah pembelajaran tentang makna.

Aspek pragmatik. Dalam hal ini anak akan menggunakan bahasa dalam konteks yang tepat dan untuk apa.

2. Kata

Kosakata merupakan hal penting dalam kegiatan berkomunikasi. Kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh (terdapat dalam) suatu bahasa yaitu unsur-unsur bawahan kosakata yang meliputi kata, idiom, ungkapan, dan istilah. Menurut Carroll Seefelt dan Barbara A. Wasik (2008: 74) karakteristik anak usia 3-4 tahun mulai menguasai kira-kira 1.250 kata dan terus bertambah seiring bertambahnya usia, mulai mampu berpartisipasi dalam percakapan, mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi, mulai mengucapkan kalimat dengan jumlah kata lebih dari 4 dan mulai mampu mengarang cerita/imajinatif (Ibung, 2009:192).

a) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk non verbal, tanpa kata-kata. Komunikasi nonverbal adalah kumpulan isyarat, gerak tubuh, intonasi suara, sikap dan sebagainya, yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi tanpa kata-kata. Komunikasi nonverbal juga disebut bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent language*). Ahli antropologi mengungkapkan bahwa sebelum kata-kata ditemukan, komunikasi terjadi melalui gerakan badan atau bahasa tubuh (*body language*).

Komunikasi non verbal dapat berupa :

- a) Bahasa Tubuh yang berupa raut wajah, gerak kepala, gerak tangan, gerak-gerak tubuh mengungkapkan berbagai perasaan, isi hati, isi pikiran, kehendak dan sikap orang.
- b) Tanda Dalam komunikasi non verbal tanda mengganti kata-kata, misalnya, bendera, rambu-

rambu lalu lintas darat, laut, udara, aba-aba dalam olahraga.

- c) Tindakan atau perbuatan ini sebenarnya tidak khusus dimaksudkan mengganti kata-kata, tetapi dapat menghantarkan makna. Misalnya, menggebrak meja dalam pembicaraan, menutup pintu keras-keras pada waktu meninggalkan rumah, menekan gas mobil kuat-kuat. Semua itu mengandung makna tersendiri.
- d) Objek sebagai bentuk komunikasi non verbal juga tidak mengganti kata, tetapi dapat menyampaikan arti tertentu. Misalnya, pakaian, aksesoris dandan, rumah, perabot rumah, harta benda, kendaraan, hadiah.

Komunikasi merupakan hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua bentuk komunikasi anak yaitu komunikasi verbal ataupun non verbal. Komunikasi verbal merupakan penyampaian komunikasi menggunakan kata-kata, bahasa. Komunikasi non verbal merupakan penyampaian informasi menggunakan isyarat atau gerakan-gerakan bermakna.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi Anak Menurut Roger (Setiawan, 2007:67-68) mengatakan bahwa ada dua faktor yang berperan dalam pengembangan komunikasi pada anak, antarlain:

1. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, berikut faktor internal:
 - a. Faktor intelegensi

Anak yang intelegensinya tinggi akan memperlihatkan superioritas linguistik, baik dari segi kuantitas maupun

dari segi kualitas.

b. Faktor jenis kelamin

Anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam aspek bahasa. Namun, perbedaan jenis kelamin ini akan berkurang selaras dengan bergulirnya fase perkembangan dan bertambahnya usia, sehingga akhirnya perbedaan ini hilang.

c. Faktor perkembangan motoric

Tertundanya perkembangan bahasa atau keterlambatan merupakan hal yang lumrah pada saat anak mengalami perkembangan motorik dengan cepat.

d. Faktor kondisi fisik

Berhubungan dengan perkembangan anak serta gangguan penyakit yang berpengaruh pada kelancaran kerja indera. Misalnya, anak cacat, atau anak yang kondisi fisiknya lemah.

e. Faktor kesehatan fisik

Sangat berhubungan dengan perhatian keluarga terhadap jenis makanan yang dikonsumsi, kesehatan indera, serta kesehatan rongga hidung yang berpengaruh besar pada daya ingat anak.

2. Faktoreksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang memengaruhi diluar diri anak, berikut Faktor eksternal:

a. Faktor keluarga

Anak memperoleh tempat yang membuatnya dapat memahami bunyi bahasa yang tepat, dapat menyimak dengan baik. Keluarga yang memotivasi anak menyediakan lingkungan bahasa yang sesuai, maka anak akan lebih maju. Para psikolog menyatakan bahwa faktor lingkungan memiliki peran penting terhadap

perkembangan bahasa anak (Farmawai, 2007:14). Anak dapat mentransfer bahasa dari kelompoknya, begitu pula sebaliknya. Terkadang anak menguasai puluhan kata dan memahami maknanya dengan baik, tetapi dia tidak mampu menggunakan sejumlah kata yang membingungkan itu, anak hanya menggunakan beberapa buah kata saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang yang ada di sekitarnya.

b. Faktor perbedaan status sosial ekonomi

Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap kemampuan komunikasi anak bersifat relatif. Orang tua dari tingkat sosial dan ekonomi yang tinggi tidak menjamin anaknya untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Orang tua dari status sosial ekonomi yang tinggi yang memiliki kesibukan yang luar biasa sehingga lebih banyak membiarkan anaknya berinteraksi dengan fasilitas yang tersedia akan mengakibatkan kemampuan verbal anak tersebut kurang berkembang.

Faktor sosial ekonomi akan memengaruhi perkembangan bicara dan bahasa anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang langsung berkaitan dengan penyediaan lingkungan yang dapat menstimulasi fungsi pengamatan anak. Orang tua dengan status sosial ekonomi yang baik, dapat memberikan perhatian terhadap kebutuhan anak dan menyediakan berbagai fasilitas yang seperti mainan atau buku- buku bergambar yang bersifat edukatif. Fasilitas tersebut dapat menjadi stimulator bagi pengembangan komunikasi anak. Pengaruh yang tidak langsung dari status sosial ekonomi terhadap kemampuan komunikasi, adalah berkaitan dengan penyediaan nutrisi yang memadai bagi pertumbuhan dan perkembangan anak,

termasuk fungsi persyarafan dalam otak, sehingga anak mampu menerima rangsangan dengan baik secara auditori, visual, maupun kinestetik.

Dari paparan diatas dapat dimengerti bahwa terdapat banyak faktor yang akan mempengaruhi kemampuan komunikasi anak. Selain faktor dari dalam diri anak, faktor lingkungan juga akan berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi anak. Dengan pemberian rangsangan yang baik oleh orang tua dan lingkungan, fasilitas yang cukup memadai maka anak akan lebih berkembang kemampuan komunikasinya.

4. Faktor Pendukung & Faktor Penghambat Cara Bicara Anak

Keterlambatana dalam bicara adalah suatu kecendrungan dimana anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau perasaan pada orang lain seperti, tidak mampu berbicara dengan jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lain yang seusianya.

Menurut Hurlock (1978 : 194 - 196) bahwa “ apabila tingkat perkembangan bicara berada dibawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan kata, maka hubungan sosial anak akan terhambat sama halnya apabila keterampilan bermain mereka dibawah keterampilan bermain teman sebayanya”. Maksudnya ialah apabila perkembangan bahasa anak berbeda dengan tingkatan perkembangan bahasa anak yang lain seusianya maka anak akan mengalami hambatan dalam interaksi sosialnya.

Menurut Psikiater anak dr. Anggia Hapsari, SpKJ mengatakan bahwa “kurangnya pemahaman dan perhatian serius dari orang tua mengenai kondisi *speech delay* pada anak dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak di tahap selanjutnya. Menurutnya, orang tua perlu mendeteksi sedini mungkin pada saat usia 12 – 13 bulan dan

pada umur itu setidaknya anak mengucapkan tambahan satu sampai dua kata selain ma - ma atau da – da. *Speech delay* di bagi menjadi dua klaster :

1. Gangguan *speech delay* fungsional: gangguan ini tergolong ringan dan terjadi karena kurangnya stimulasi dan pola asuh yang salah.
2. Gangguan *Speech delay* non – fungsional: gangguan ini merupakan sebuah akibat karena adanya sebuah gangguan bahasa reseptif, seperti autism ataupun ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) yang dialami anak.

Ada banyak hal yang menjadi penyebab mengapa anak bisa mengalami keterlambatan bicara. Ini dia beberapa faktor penyebab anak mengalami *Speech delay*:

1. Terlalu banyak nonton televisi atau gawai
Beberapa orang tua tidak sadar bahwa kebiasaan menonton tv pada anak bisa membuatnya mengalami keterlambatan bicara. Tontonan televisi dan video dari gawai hanya bekerja satu arah saja. Jika selama ini anak terbiasa menonton televisi sendirian, ia hanya akan menerima informasi tanpa melakukan interaksi sebab televisi tidak menstimulasi anak untuk mencerna dan memproses interaksi. Akibatnya, anak tidak mengerti betapa pentingnya berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya, ia hanya akan mengira bahwa komunikasi yang wajar adalah komunikasi satu arah seperti yang ia dapatkan dari televisi dan gawai
2. Minimnya interaksi dengan orang tua
Jadwal pekerjaan yang selalu numpuk setiap hari membuat orang tua kesusahan meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak, hal ini sangat berpengaruh dalam kemampuan berbahasanya. Orang tua yang jarang mengajak anak bercakap – cakap sangat mungkin membuat anak mengalami *speech delay*. Stimulasi dari lingkungan yang minim, berakibat kosakata yang dikuasainya pun

akan terbatas. Sering – seringlah mengajak anak bercakap – cakap meskipun kata per katanya belum sepenuhnya dapat dipahami.

3. Gangguan pendengaran

Anak dengan gangguan pendengaran juga akan mengalami masalah pada percakapan, gangguan itu membuatnya tidak bisa mendengar percakapan di sekitarnya. Hal ini otomatis akan langsung berpengaruh pada kemampuan bicara dan bahasanya. Gangguan pendengaran adalah penyebabnya, segera kunjungi dokter anak untuk memastikan apakah anak mengalami gangguan pendengaran atau tidak.

4. Kelainan organ bicara

Kelainan organ bicara, seperti lidah pendek, bibir sumbing, kelainan bentuk gigi dan rahang, atau kelainan laring juga akan berpengaruh pada kemampuan bicara. Misalnya, anak dengan lidah pendek akan kesulitan untuk mengucapkan hurup t, n, r, dan l.

5. Autism

Autisme adalah gangguan perkembangan pervasif yang ditandai dengan adanya keterlambatan dan gangguan bidang kognitif, perilaku, komunikasi (bahasa), dan interaksi sosial. Jika anak mengalami keterlambatan bicara karena autisme, solusinya tidak hanya perlu terafis wicara saja. Ada baiknya segerah berkonsultasi dengan terafis khusus autisme supaya mendapatkan penanganan yang lebih akurat

6. Hambatan pada otak dan syaraf

Faktor yang dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara adalah karena adanya gangguan di otak, khususnya pada daerah oral motor. Adanya gangguan ini akan menyebabkan anak mengalami masalah dalam mengelolah suara. Lalu, gangguan pada sistem neurologis juga sangat mungkin menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara. Misalnya, anak mengalami distrofi, otot bisa berpengaruh juga pada otot – otot untuk bicara

sehingga menyebabkan anak mengalami kesulitan memproduksi kata.

Selain dapat mengakibatkan anak kesulitan berkomunikasi, *speechdelay* juga berakibat pada sulinya orang tua memahami keinginan anak. Bahkan akibat lebih jauh, *speech delay* bisa berdampak serius. Anak akan sangat mudah untuk memiliki faktor resiko gangguan jiwa, seperti depresi dan anxiety.

Itu disebabkan karena mereka tidak bisa mengepresikan apa yang mereka tidak bisa mengekspresikan apa yang mereka mau. Bagi mereka semua perasaan itu tidak nyaman, sebab mereka tidak bisa memberi tahu atau mengekspresikan apakah mereka sedih, marah, atau kecewa, dan ini bisa berawal dari *speech delay*.

Terkadang ketika anak merengek atau menangis orang tua akan cenderung memberikan apa saja yang ia mau asalkan berhenti menangis, termasuk gawai. Sebaiknya ketika anak dalam keadaan seperti itu, yang tepat untuk dilakukan adalah harus adanya interaksi dua arah yang semakin banyak, orang tua akan membantu perkembangan kosa kata anak, selain itu kemampuan emosionalnya juga akan berkembang. (Frista Zeuny, 2020 1- 6).

Hurlock (1980) menyampaikan factor-faktor yang mempengaruhi anak dalam berbicara, yaitu:

1. Inteligensi

Semakin cerdas anak, semakin cepat keterampilan berbicara dikuasi sehingga semakin cepat dapat berbicara.

2. Jenis disiplin

Anak yang dibesarkan dengan disiplin yang cenderung lemah lebih banyak berbicara dari pada anak-anak yang orang tuanya bersikap keras dan berpandangan bahwa anak-anak harus dilihat tetap tidak didengar.

3. Posisi urutan
Anak sulung didorong untuk lebih banyak bicara daripada adiknya dan orangtua lebih mempunyai banyak waktu untuk berbicara dengan adiknya.
4. Besarnya keluarga
Anak tunggal didorong untuk lebih banyak bicara daripada anak-anak dari keluarga besar dan orang tuanya mempunyai banyak waktu untuk berbicara dengannya. Dalam keluarga besar disiplin ditegakkan lebih otoriter dan ini menghambat anak-anak untuk berbicara.
5. Status sosial ekonomi
Dalam keluarga kelas rendah, kegiatan keluarga cenderung kurang terorganisasi dari pada keluarga kelas menengah ke atas. Pembicaraan anggota keluarga juga jarang dan anak kurang didorong untuk berbicara.
6. Statusras
Mutu dan keterampilan berbicara yang kurangbaik pada kebanyakan anak berkulit hitam dapat disebabkan sebagian karena mereka dibesarkandalam rumah-rumah di mana para ayah tidakada, atau dimana kehidupan keluarga tidak teratur karena banyaknya anak dan karena ibu harus bekerja di luarrumah.
7. Berbahasa dua
Pembicaraan anak berbahasa dua sangat terbatas kalau ia berada pada kelompok sebayanya atau dengan orang dewasa di luar rumah.
8. Penggolongan peran seks
Anak laki-laki diharapkan sedikit berbicaranya dari pada anak perempuan. Apa yang dikatakan anak laki-laki dan bagaimana cara mengatakannya diharapkan berbeda daru anak perempuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Studi Relevan

Penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan komunikasi anak usia dini di taman kanak-kanak yayasan kasih ibu peninjauan Kec. Maro Sebo Ulu Kab. Batanghari yang seidentik diantaranya sebagai berikut

1. Hasil penelitian Nurhasanah Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini UIN Sumatra Utara dengan judul” upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan melalui metode bercerita di RA Al- Ihsan Jl. Masjid Gg. Banten” Hasil Penelitian diantaranya : Melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak dalam meningkatkan bahasa/komunikasi lisan dalam mengenal kosa kata 85.71% pada usia 5-6 tahun di RA Al-Ihsan Kec. Percut Sei Tuan T.A 2016/2017.
2. Hasil Penelitian Tri Nuriyah Muzaropah Jurusan komunikasi & penyiar islam IAIN Ponorogo dengan judul “ Strategi komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Akhlah Di PG Robbani Cendikia jenang” Hasil Penelitian diantaranya :
3. Hasil Penelitian Mila Arunia Tambunan Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Al-Ma’Rif Staban”, Hasil Penelitian di antaranya: strategi guru mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak. Implikasi dari kesimpulan adalah perbaikan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan permainan berhitung dalam membentuk kemampuan kognitif anak.

Berdasarkan tiga penelitian yang telah dilaksanakan diatas, terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penelitian tersebut berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan. Fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus pada Strategi Guru Pendidikan Anak Usia dini Untuk Meningkatkan kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini Di Taman Kanak – kanak Yayasan kasih Ibu Peninjauan Kec. Maro Sebo Ulu Kab. Batanghari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dengan judul yang penulis ambil, jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif.

Sejalan dengan defenisi tersebut Genzuck mendefenisikan bahwa “penelitian kualitatif mencangkup masalah deskripsi murni tentang program dan /atau pengalaman orang dilingkungan penelitian. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan dibawah pengamatan, seperti apa peristiwa aktivitas yang terjadi di latar penelitian. Dalam membaca melalui catatan lapangan wawancara, peneliti mulai mencari bagian- bagian data yang akan diperlukan untuk presentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian. Apa yang akan dimasukan melalui deskripsi tergantung pada pertanyaan yang berusaha dijawab peneliti. Sering keseluruhan aktivitas dilaporkan secara detail dan mendalam karena mewakili pengalaman khusus. Deskripsi ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktifitas atau peristiwa yang dilaporkan (Emzir, 2010).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan *variable* yang satu dengan lainnya, sebagaimana upaya untuk memberikan solusi tentang menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dimana lokasi Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak – Kanak Yayasan kasih Ibu Peninjauan Kec. Maro Sebo Ulu Kab.

BatanghariPemilihan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah

apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy 2011).

B. Setting Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan Kec. Maro Sebo Ulu Kab. Batanghari. atas berbagai pertimbangan ; yakni banyaknya fenomena- fenomena yang terjadi di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan Kec. Maro Sebo Ulu Kab. Batanghari

2. Subjek Penelitian

Atas berbagai pertimbangan sebagaimana dikemukakan di atas maka yang akan dijadikan sebagai informan (Subjek penelitian) ini adalah:

1. Guru di Taman kanak – Kanak Yayasan Ksih Ibu Peninjauan Kec. Maro Sebo Ulu kab. Batanghari
2. Siswa di Taman kanak –kanak di kelas B1

Penentuan subjek didasarkan dengan tehnik purposive sampling yang bersifat *purposive sampling*. Purposive sampling adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang di perlukan. Dalam bahasa sederhana purposive sampling itu dapat dikatakan secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel (Lexy,2011). Sebagai subjek utama yaitu Guru.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh

langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara di lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bacaan literatur-literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan kata lain data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan atau tulisan. Data sekunder ini digunakan sebagai data pelengkap atau data pendukung dari data primer.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara (Lexy 2011). Yakni data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan. (observasi) terhadap strategi guru pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak dalam meningkatkan komunikasi siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari dokumentasi (profil sekolah dan struktur organisasi) atau publikasi lainnya (lexy 2011). Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi profil sekolah dan struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan pengajar, dan keadaan anak usia dini di yayasan tersebut.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh (Suharsimi, 2011). Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan, yang didapat melalui wawancara. Sumber data peristiwa (situasi) yang didapat melalui observasi. Dan sumber data dari dokumen didapat dari instansi terkait. “menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan

seperti dokumen dan lain-lain (Jam'an, 2009). Sumber data di sini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh yaitu :

- a. Sumber data berupa manusia, yakni guru Pendidikan anak usia dini dan anak- anak usia dini.
- b. Sumber data berupa suasana dan kondisi kesehatan di Taman Kanak – Kanak Yayasan kasih Ibu Peninjauan Kec. Maro Sebo Ulu Kab. Batanghari Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan keberadaan sekolah baik jumlah siswa dan jumlah guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data/fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Wawancara/ Interview

“interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”(Jam'an, 2009). Metode wawancara ini penulis lakukan untuk mengambil data, dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden dan mendengarkan langsung serta mencatat dengan teliti apa yang diterangkan oleh responden, Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari beberapa sumber data yang bersangkutan yaitu, Guru. Sebelum penulis melakukan wawancara, penulis sudah mempersiapkan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun datanya meliputi:

1. Sejauh mana pencapaian yang diperoleh dari strategi yang digunakan dalam proses Meningkatkan komunikasi anak
2. Strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan komunikasi anak

3. Interview ditinjau dari segi pelaksanaannya, maka dibedakan menjadi :
 - a. Interview bebas “*inguided interview*” dimana pewancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
 - b. Interview terpimpin “*guided interview*” yaitu interview yang dilakukan oleh pewancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti, yang dimaksud dalam interview terstruktur.
 - c. Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin (Suharsimi, 2002).

2. Observasi

Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung (Lexy, 2011). Metode ini dilakukan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan dimana penelitian itu dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi data yang dibutuhkan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung data yang ada dilapangan, terutama tentang data yang ada di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Langkah-langkah yang dilakukan:

1. Mengamati Prilaku Siswa selama proses belajar mengajar .
2. Mengamati kendala guru dalam meningkatkan komunikasi.
3. Memperhatikan upaya guru meningkatkan komunikasi

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu cara mencari data terhadap hal-hal seluk beluk penelitian baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, agenda dan lain sebagainya (sugiono, 2012).Data tersebut antara lain:

1. Historis dan Geografis
2. Struktur Organisasi

3. Keadaan guru, karyawan dan Siswa
4. Keadaan sarana dan prasarana

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan di analisis adalah melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan cara deduktif. Deduktif adalah suatu proses berfikir dengan mengemukakan permasalahan yang bersifat umum kemudian dibahas kepada permasalahan yang bersifat khusus. Analisis data meliputi :

1. Reduksi Data

“Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiono, 2012). Setelah dibaca, dipelajari, maka langkah selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Setelah melalui reduksi data langkah selanjutnya dalam analisa data adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

3. Vertikasi / Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul direduksi yang selanjutnya disajikan. Maka langkah terakhir dalam penganalisa data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dan analisisnya menggunakan analisa model interaktif, artinya analisa ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.



F. Uji Keterpercayaan Data (*Trustworthiness*)

Untuk menetapkan keterpercayaan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan, diantaranya :

1. Perpanjang Keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan dalam artian memperpanjang waktu di lapangan sehingga kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal ini dilakukan maka membatasi membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian atau peristiwa yang memiliki pengaruh sesaat. Perpanjangan waktu di lapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpul (Sugiono,2012).

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam penamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri terhadap faktor faktor yang menonjol (Sugiono 2011).ini diharapkan dapat mengurangi distorsi data yang timbul akibat peneliti terburu buru dalam menilai suatu persoalan taupun kesalahan responden yang tidak benar dalam memberikan informasi.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, terdapat empat macam teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori (Lexy, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutba Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutba Jambi

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1

No	Kegiatan	Bulan Ke, Tahun 2020 dan 2021																											
		Maret 2021				April 2021				Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	X																											
2	Menyusun atau menulis konsep proposal		X																										
3	Mengajukan judul ke Fakultas untuk persetujuan judul				X																								
4	Konsultasi dengan dosen pembimbing														X														
5	Seminar proposal																		X										
6	Izin atau perintah riset																			X									
7	Pelaksanaan riset																				X								
8	Penulisan skripsi																					X							
9	Konsultasi kepada dosen pembimbing																					X							
10	Penggandaan skripsi																						X						
11	Munaqasah dan perbaikan																									X			
12	Penggandaan skripsi dan penyampaian skripsi kepada tim Penguji dan Fakultas																												

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Taman kanak-kanak yayasan kasih ibu peninjauan berdiri pada tanggal 25 Agustus 2008. Secara administratif yayasan kasih ibu peninjauan berada di Jln. Amd peninjauan terletak di Desa Peninjauan, Kecamatan Maro Sebo Ulu, Kabupaten Batang Hari Propinsi Jambi. Secara geografis Taman kanak-kanak yayasan kasih ibu berada di garis lintang – 5, 443757 & bujur 114,421127.

Taman kanak-kanak yayasan kasih ibu memiliki luas tanah. Fasilitas bangunan yang ada di taman kanak-kanak yayasan kasih ibu peninjauan yaitu: ruangan kepala sekolah, ruangan guru, 7 ruangan kelas, kamar mandi dan kamar mandi siswa. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas B1 dengan jumlah anak 25 yang terdiri 14 siswa laki-laki & 11 jumlah siswa perempuan. Fasilitas lainnya yaitu: halaman tempat bermain yang terdiri dari ayunan, jungkat-jungkit, gorong-gorong, panjat tali, prosotan & bola-boli.

2. Visi dan Misi Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan

Taman kanak-kanak yayasan kasih ibu peninjauan mempunyai Visi yaitu: Cerdas, terampil dan mandiri serta berbudi pekerti yang luhur yang dapat menciptakan nuansa kebersamaan atau persaudaraan yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Sedangkan Misinya:

- a. Menanamkan nilai – nilai keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa
- b. Mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien
- c. Menciptakan rasa kebersamaan dan persaudaraan antara sesama
- d. Memiliki rasa kemauan untuk berkreasi
- e. Menanamkan akhlak atau budi pekerti yang mulia
- f. Mengembangkan minat dan bakat
- g. Mampu memahami dan mengenal lingkungan sekitar
- h. Menjadikan lulusan yang cerdas dan terampil

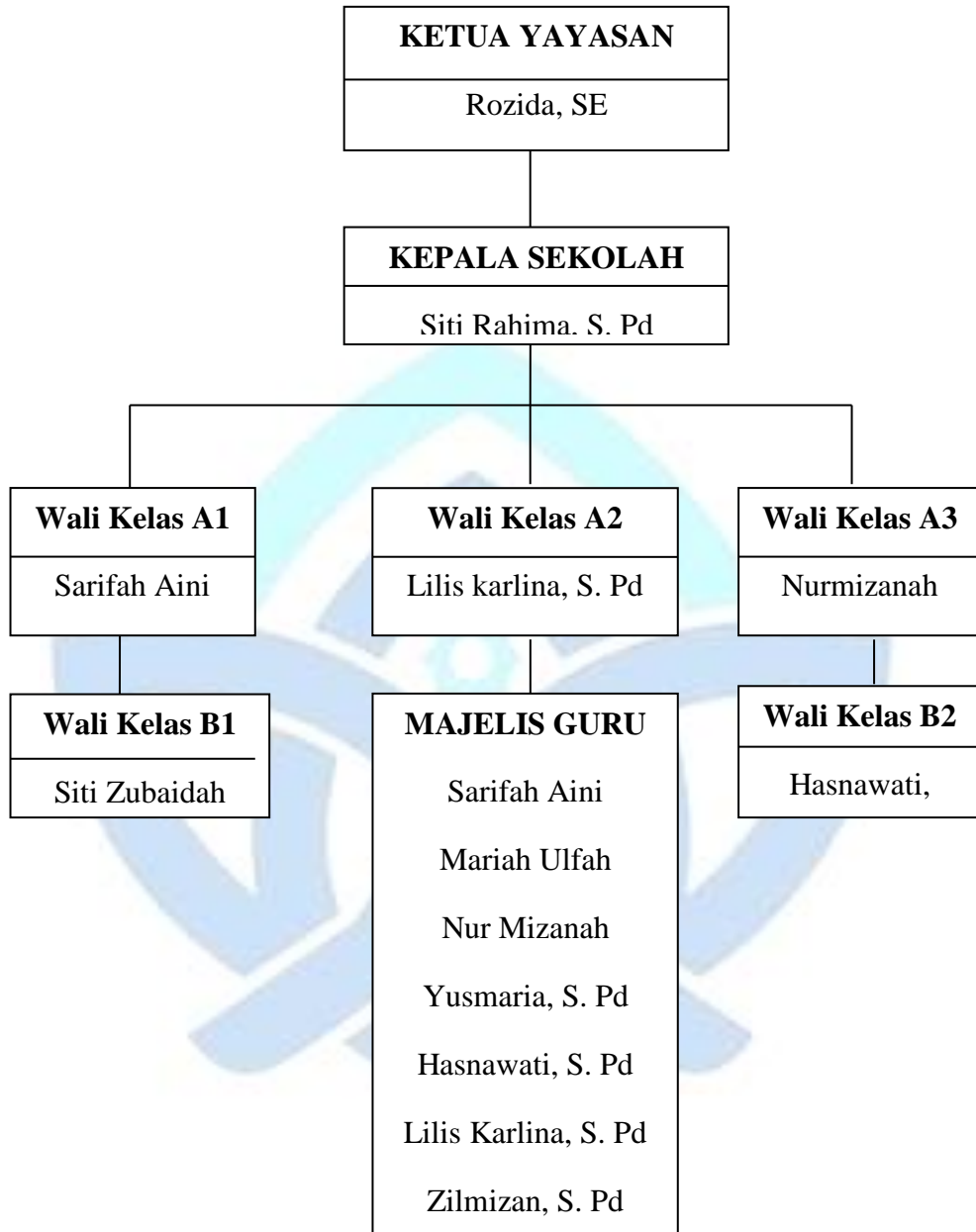
3. Struktur Organisasi Taman Kanak – kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan

Struktur organisasi sangat dibutuhkan yakni untuk memudahkan pemimpin mengadakan pengawasan, koordinasi dan juga termasuk didalamnya pengambilan keputusan – keputusan yang diperlukan dalam tubuh organisasi.

Organisasi tanpa struktur sulit untuk melaksanakan aktifitas dalam melakukan kegiatan program kerja dan tujuan organisasi.

Untuk itu organisasi yang baik dan mempunyai program kegiatan harus tergambar jelas bentuk dan formatnya sehingga semakin jelas tujuan organisasi tersebut. Adapun bentuk struktur organisasi Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu.

Gambar 4.1
Struktur Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan
Tahun Pelajaran 2020/ 2021



4. Keadaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Jenjang pendidikan dari guru- guru yang ada di taman kanak – kanak yayasan kasih ibu bervariasi, rata –rata guru – gurunya mempunyai kualifikasi pendidikan yang cukup memadai, beberapa di antaranya



sedang menempuh pendidikan S 1 untuk jurusan pendidikan anak usia dini. Adapun untuk rekrutmen tenaga kependidikan taman kanak-kanak yayasan kasih ibu melalui serangkaian tes dan wawan cara.

Tabel 4.1
Data Tenaga Pengajar Taman kanak – kanak Yayasan Kasih Ibu

No	Nama	JK	Tempat & Tanggal Lahir	Pendidikan
1	HASNAWATI,S.Pd	P	Peninjauan,7 September 1987	S 1 Pendidikan Agama Islam
2	LILIS KARLINA,S.Pd	P	Peninjauan, 13 Maret 1993	S 1 Pendidikan Agama Islam
3	MARIA ULFA. M, S.Pd.I	P	Peninjauan, 25 Januari 1989	S 1 Pendidikan Agama Islam
4	NURMIZANAH	P	Peninjauan, 24 September 1989	S 1 Pendidikan Anak Usia Dini
5	SARIPAH AINI	P	Peninjauan, 21 April 1994	S 1 Hukum Ekonomi Islam
6	SITI RAHIMAH,S.Pd	P	Peninjauan, 7 Juli 1983	S 1 Pendidikan Agama Islam
7	SITI ZUBAIDAH	P	Peninjauan, 7 Oktober 1990	S 1 Pendidikan Anak Usia Dini
8	YUSMARIA,S.Pd	P	Punai Merindu, 7 Juni 1989	S 1 Pendidikan Anak Usia Dini
9	ZILMIZAN,S.Pd	P	Peninjauan, 5 February 1988	S 1 Pendidikan Agama Islam

5. Karakteristik Anak Didik Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu

Anak didi ditaman kanak – kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan pada tahun pelajaran 2020/2021 secara keseluruhan berjumlah 129 orang anak, yang dibagi menjadi 5 kelompok yaitu kelompok A1, A2, A3, B1, & B2. Kemampuan dan karakter anak pendidikan anak usia dini di yayasan kasih ibu peninjauan sangat beraneka ragam. Hal ini juga disebabkan oleh latar belakang tempat tinggal dan keluarga yang beraneka ragam pula. Adapun anak yang menjadi objek penelitian berjumlah 25 orang anak, dengan jumlah 14 anak laki - laki dan 11 anak perempuan.

Tabel 4.2

Data Siswa kelas B1 Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu

No	Nama	Jk	Tempat Tanggal Lahir
1	Abid Fadhil Abyan	L	Batanghari, 03/11/2015
2	Ahmad Rafiq Alkhalifi	L	Batanghari, 06/04/2016
3	Alber Addrian	L	Batanghari, 11/05/2016
4	Clara Nathania	P	Batanghari, 31/12/2015
5	Daffa Faeyza Ridwan	L	Batanghari, 07/07/2015
6	Ega Humaira	P	Batanghari, 02/01/2016
7	Esya Aljuan Uliyandri	P	Batanghari, 04/01/2016
8	Fhirendra Algafharu	L	Batanghari, 07/03/2016
9	Hanifah Rasyidah	P	Batanghari, 06/06/2016
10	Hardiansyah	P	Batanghari, 18/01/2016
11	Indra Puji Prastyo	L	Batanghari, 29/09/2015
12	Khanza Aulia Zafira	P	Batanghari, 09/04/2016
13	M.Adib Pratama	L	Batanghari, 04/08/2015
14	Marwah Asyilah	P	Batanghari, 12/01/2016
15	Mirzha Alvarid Akbar	L	Batanghari, 20/03/2016

16	Nur Irwana	P	Batanghari, 28/10/2015
17	Nurholisa	P	Batanghari, 13/10/2015
18	Qonita Nassah NST	P	Batanghari, 27/08/2015
19	Rafa Adrian Putra	P	Batanghari, 17/05/2016
20	Raisa Anindia	P	Batanghari, 14/12/2015
21	Rania Zahwa	P	Batanghari, 25/06/2016
22	Rapa Azka Putra	L	Batanghari, 24/02/2016
23	Salsabila Nadipa	P	Batanghari, 01/12/2015
24	Sera Safira Khairani	P	Batanghari, 25/07/2015
25	Yazid Bustomi	L	Batanghari, 22/07/2015

6. Karakteristik Pembelajaran/ Proses pembelajaran di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu

Pembelajaran di Taman Kanak Kanak Yayasan Kasih Ibu menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*). Pendekatan sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan Taman Kanak – Kanak yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Di sekolah ini menggunakan model pembelajaran *moving class* dimana siswa berpindah sesuai pelajaran/sentra. Model pembelajaran ini membuat anak tidak bosan dengan menempati kelas yang sama setiap harinya.

Di Taman Kanak – Kanak ini membuka 5 sentra yaitu sentra balok, sentra seni, sentra alam, sentra imtaq, sentra persiapan.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Prasarana adalah sesuatu yang terwujud sebelum adanya sarana. Jadi sarana dan prasarana maksudnya disini

adalah sesuatu yang digunakan sebagai alat memperlancar kegiatan atau proses belajar mengajar atau alat – alat maupun fasilitas yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Di Taman Kanak – Kanak Yayasan kasih ibu peninjauan. sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempunyai fungsi sangat penting yang dapat mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan.

a. Sarana

Sarana merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran, sarana dapat membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan baik.

Adapun sarana yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Gedung Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas A1	1	Baik
4.	Ruang kelas A2	1	Baik
5.	Ruang Kelas A3	1	Baik
6.	Ruang Kelas B1	1	Baik
7.	Ruang Kelas B2	1	Baik
8.	Wc Guru	1	Baik
9.	Wc Siswa	1	Baik

b. Prasarana

Disamping sarana terdapat pula Prasarana yang merupakan fasilitas yang membantu dan mendukung proses pembelajaran. Di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan sarana dan Prasarana yang dibutuhkan siswa sudah cukup memadai. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Keadaan Prasarana Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ayunan	1	Baik
2.	Jungkat – Jungkit	1	Baik
3	Gorong – gorong	1	Baik
4	Panjat Tali	1	Baik
5	Prosot	1	Baik
6	Bola Bola	1	Baik

B. Temuan Khusus

Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tak terstruktur terhadap salah seorang narasumber, yang dilakukan di Taman Kanak – kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan, nara sumber berhasil diwawancarai yaitupada guru Taman Kanak – kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan dengan data yang tidak terungkap melalui wawancara dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif. Yang dilakukan pada waktu bulan Maret 2021 sampai dengan Mei 2021. Untuk memperkuat substansi dan hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan penelusuran terhadap arsip data anak yang ada perlu dilakukan peningkatan kemampuan komunikasi anak.

Untuk mendapatkan informasi penulis melakukan wawancara sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data yang didapat dari hasil wawancara yang kemudian didukung data observasi dan dokumentasi, diantaranya:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasih anak di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu. dengan metode-metode pengajaran yang berbeda dan adanya perencanaan seperti pelajaran apa yang akan diajarkan yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi anak, mengecek kehadiran siswa, memberikan pengarahan mengenai berkomunikasi yang baik dan benar pada saat belajar kepada muridnya, guru juga terlihat mengajarkan anak dan menerapkan keterampilan komunikasi kepada anak dan melakukan tegur sapa kepada siswa, berbicara dengan sopan dan selalu memberikan pengarahan kepada anak yang memiliki kemampuan yang kurang dalam berkomunikasi, berikut hasil observasi & wawancara di Taman Kanak – Kanak Yayasan kasih Ibu Peninjauan.

1. Bagaimana cara komunikasi anak sebelum menggunakan strategi yang digunakan guru pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan komunikasi

Komunikasi adalah dimana suatu proses penyampaian informasi, pikiran, perasaan, gagasan, antara individu dengan individu lainnya melalui pesan verbal maupun non verbal.

Wawancara dengan ibu Siti Rahima, S. Pd selaku kepala sekolah Taman Kanak –kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan mengatakan:

“anak – anak belum mampu berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya dengan teman maupun guru anakhanya diam dan belum bisa megkomunikasikan keinginannya terhadap teman maupun guru”. (Wawancara, 25 Maret 2021)

Selaras dengan itu cara komunikasi anak sebelum menggunakan strategi yang digunakan guru pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak, Wawancara dengan

ibu Siti Zubaidah Guru Kelas B1 di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan mengatakan bahwa :

“Dengan keterbatasan kemampuan komunikasi anak – anak sering mengandalkan fisik/prilakunya dalam mengepresikan diri”.
(Wawancara, 25 Maret 2021)

Selaras dengan itu cara komunikasi anak sebelum menggunakan strategi yang digunakan guru pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan komunikasi, informan Lilis Karlina, S. Pd Taman Kanak-Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan mengatakan bahwa :

“anak – anak baru belajar teknis cara bicara, dan anak masih keterbatasan kemampu mengenal kosakata untuk berkomunikasi, sehingga anak – anak hanya diam dan sering mengandalkan fisik/prilakunya”.
(Wawancara, 25 Maret 2021)

Dari pengamatan penulis, dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan komunikasi anak, sudah berbagai upaya metode yang dipakai guru untuk memacu anak untuk berkomunikasi dengan baik seminimnya anak – anak di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan ini anak – anak mau mengemukakan keinginannya.
(Observasi, 25 Maret 2021)

2. Apa Kendala bagi guru dalam meningkatkan komunikasi anak usia dini ditaman kanak – kanak yayasan kasih ibu

Wawancara dengan Siti Rahima, S. Pd selaku kepala sekolah di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan mengatakan bahwa :

“Kendala bagi guru dalam meningkatkan komunikasi anak adalah anak- anak lebih cenderung beraktifitas secara individu dan anak – anak belum mampu untuk mengkomunikasikan keiginnanya terhadap lingkungan sekitarnya.”(Wawancara, 26 Maret 2021)

Informan Lilis Karlina S. Pd sebagai Guru di Taman Kanak – kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan mengatakan bahwa :

“Kendala dalam meningkatkan komunikasi anak adalah anak – anak belum mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya,

sehingga anak – anak lebih dominan dengan keinginannya sendiri“.(Wawancara, 26 Maret 2021)

informan Siti Zubaidah, sebagai Guru Kelas B 1 Taman Kanak-Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan mengatakan :

“Saya menyadari mayoritas anak – anak di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu masih bersifat individu dan masih bersifat cuek di lingkungan sekitarnya maka dari itu kami pihak Yayasan berupaya melatih anak – anak bisa bersosialisasi di lingkungan sekitarnya dan bersifat cepat tanggap terhadap lingkungannya”.(Wawancara, 26 Maret 2021)

Pengamatan penulis kendala guru dalam meningkatkan komunikasi anak usia dini di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan anak – anak masih bersifat individu belum mampu mengkomunikasikan keinginannya, bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dan masih bersifat cuek. (Observasi, 26 Maret 2021)

3. **Bagaimana usaha mengatasi kendala yang dilakukan oleh guru pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan komunikasi anak pendidikan usia dini**

Hasil pendapat dari 3 orang informan :

Mewawancarai informan Siti Rahima, S. Pd selaku Kepala sekolah Di Yayasan Kasih Ibu Peninjauan mengatakan :

“Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak adalah menggunakan kata – kata yang positif dan singkat, didukung dengan bahasa tubuh yang membantu mengkonkritkan pesan seperti menganguk, mengembangkan tangan, tersenyum, dan menggunakan nada suara yang ramah, sehingga dapat memacu diri anak untuk berkomunikasi”.(Wawancara, 27 Maret 2021)

Selaras dengan itu informan Siti Zubaidah, selaku Guru Kelas B 1 Di Yayasan Kasih Ibu Peninjauan mengatakan bahwa:

“Banyak usaha yang dilakukan oleh guru kepada anak-anak dalam mengajar salah satunya dengan menggunakan lagu – lagu untuk pembiasaan rutinitas seperti lagu bangun tidur”.(Wawancara, 27 Maret 2021)

Selaras dengan itu informan Lilis Karlina, S. Pd mengatakan bahwa :

“Usaha guru meningkatkan komunikasi anak adalah dengan merangsang anak supaya anak mau berkomunikasi dengan cara bercerita dan percakapan saat bermain sehingga secara spontan anak mampu mengepresikan keinginannya “. (Wawancara, 27 Maret 2021)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru diatas dapat diketahui bahwa berbagai upaya dan usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan komunikasi anak dengan cara menggunakan kata – kata yang positif dan singkat dan didukung dengan bahasa tubuh, menggunakan nada suara yang ramah dan menggunakan lagu untuk pembiasaan rutinitas sehari – hari. (Observasi, 27 Maret 2021)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Cara komunikasi anak sebelum menggunakan strategi yang digunakan guru Pendidikan Anak Usia Dini yakni anak - anak belum mampu berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya dengan teman maupun guru anak hanya diam dan belum bisa megkomunikasikan keinginannya terhadap teman maupun guru.
2. Apa kendala bagi guru dalam meningkatkan komunikasi anak usia dini di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu peninjauan yaitu, Kendala bagi guru dalam meningkatkan komunikasi anak adalah anak- anak lebih cenderung beraktifitas secara individu dan anak – anak belum mampu untuk mengkomunikasikan keiginnanya terhadap lingkungan
3. Usaha mengatasi kendala yang dilakukan oleh guru pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan komunikasi anak adalah dengan cara menggunakan kata – kata yang positif dan singkat dan didukung dengan bahasa tubuh, menggunakan nada suara yang ramah dan menggunakan lagu untuk pembiasaan rutinitas sehari – hari.

B. Saran

1. Bagi Guru Taman Kanak – kanak Kasih Ibu Peninjauan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat agar guru dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak dan menerapkannya dengan anak dan pada guru itu sendiri untuk menjadikan anak memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan dapat diterakan pada kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Anak di Taman Kanak – kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi anak agar lebih giat lagi dalam kegiatan belajar serta mengerjakan tugas rumah dengan baik dan memperhatikan ketika guru menerangkan agar nantinya anak mendapatkan nilai yang baik. serta menerapkan pendidikan dapat menerapkan komunikasi baik di rumah maupun dilingkungan sekolah agar menjadi anak yang baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2009). *Al- Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an*. Jakarta : Depertemen agama RI
- _____, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Jambi: FTK UIN STS Jambi, 2019.
- , Undang- undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta:SinarGrafika, 2006.
- Anissatul Mufarokah. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Arbi Armawati. (2012). *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*. Jakarta: Amzah.
- Asrori, M. 2010. *Implemmentasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget dalam Pengembangan Permainan Edukatif bagi Pendidikan Anak Usia Dini*. [Online]. Tersedia: http://gurutrenggalek.blogspot.com/2010/06/implementasi-teori-perkembangan_11.html. (28Februari 2021).
- Bungin Burhan. (2008). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta :Kencana.
- Dhieni, Nurbiana. (2005) *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Eliyawati, C. Zaman, badru., dan Heri. H. Asep. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Emosda. *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa* Vol. X, No. 1, Januari- Juni 2012. Skripsi Universitas Jambi.
- Fadlillah, Ridwan, dkk. 2021. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jambi : Anugerah Pratama Press.
- Frista zeuny. 2021. <https://edukasi.Kompas.com/read/2019/09/11/18144861delay-cara-deteksi-dini-dan-pencegahannya?page=all>. (08 Juni 2021).
- Heni Fitria Dewi, (2018). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Awal Anak Usia Dini Melalui Media Cerita Bergambar Di RA Tarbiyatul Athfal* Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang.
- Huda, Miftahul. 2011. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://blog.planetremaja.com/2011/11/pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini.html>. (2021 Juni 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Mulyanto, Brilliant. 2011. *Bermain dapat Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini*. [Online]. Tersedia: <http://www.facebook.com/topic.php?uid=118723631472031&topic=75>. (20 Juni 2021).
- Patmondewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung :PT. Remaja Rosdakarya
- Jam'an Satori. (2009). *prosedur penelitian*. Jakarta : kencana.
- Jasni Herlani, (2011). *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap*, (Skripsi PGTK UPI Bandung)
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin. (2013) *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, Jakarta : Gaung Persada Press
- Mufid Muhammad. (2005). *Komunikasi & Regulasi Penyiaran* Jakarta:Kencana.
- Mukhtar.(2003). *Strategi pembelajaran* Jogjakarta : kencana
- Muliawan, J. U. (2009). *Manajemen play group dan taman kanak-kanak*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mulyasa. (2013). *kurikulum berbasis kompetensi: Standar Kompetensi SMP dan Madrasah Tsanawiyah, pedoman khusus Mata Pelajaran*: Jakarta: penerbit dharma Bakti.
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ridwan Dkk (2018). "Panduan penulisan Skripsi". Jambi:Salim, Media Indonesia
- Sanjaya Wina. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana.
- Selamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet I. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susilaningih. *Psikologi Pembelajaran PAI*, bahan kuliah semester 6.

Tiel Julia Maria Van. (2011). *Pendidikan Anakku Terlambat Bicara*, Jakarta: Perdana, h.26.

Umar, Husein. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta:pustaka.

Yudha-ganyonk.blogspot.com/2012/04/strategi-meningkatkan-kemampuan.html
Yusria, Ridwan, D. Hariyanto.& M. Ariska. (2021). *Bina wicara application and communication engineering of parents toword autis children*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. OBSERVASI

- a. Mengamati strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan komunikasi anak di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan
- b. Mengamati bentuk pelaksanaan dan kegiatan dalam meningkatkan komunikasi anak di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan
- c. Memperhatikan metode – metode yang digunakan guru untuk meningkatkan komunikasi anak di Taman Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan
- d. Dukungan kepala sekolah terhadap guru dalam meningkatkan komunikasi anak di taman Kanak – kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan
- e. Permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan komunikasi anak di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan

2. DOKUMENTASI

- a. Histori dan Geografi
- b. Visi dan Misi
- c. Struktur Organisasi
- d. Keadaan Tenaga Pengajar dan staf administrasi
- e. Keadaan anak – anak
- f. Sarana dan prasarana

3. WAWANCARA

Kepala Sekolah & Guru

- a. Bagaimanakah cara komunikasi anak sebelum menggunakan strategi yang digunakan guru pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan komunikasi
- b. Apa kendala guru dalam meningkatkan komunikasi anak usia dini di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan
- c. Bagaimanakah usaha mengatasi kendala yang dilakukan oleh guru pendidikan anak usia dini
- d. Bagaimana realitas keterampilan komunikasi anak di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan
- e. Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan komunikasi anak di Taman di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan
- f. Apa saja media yang digunakan guru dalam meningkatkan komunikasi anak di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan
- g. Bagaimana konsep komunikasi yang efektif di gunakan guru dalam meningkatkan komunikasi anak

Lampiran 1



(Sumber : Dokumentasi Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan 2021 Izin riset)



(Sumber : Dokumentasi Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan 2021 wawancara kepala sekolah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



(Sumber : Dokumentasi Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan 2021wawancara guru)



(Sumber : Dokumentasi Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan 2021pengamatan proses belajar didalam kelas)



(Sumber : Dokumentasi Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan 2021 pengamatan proses belajar didalam kelas)



(Sumber : Dokumentasi Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan 2021 pengamatan proses belajar diluar kelas)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Fakultas Tarbiyah UIN STS Jambi. Jl. Jambi – Ma. Bulian
KM. 16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 36363

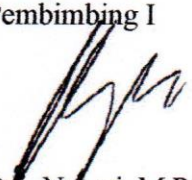
KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-10-2019	R-0		1 dari 1

Nama : Reza Irmayani
NIM : 209173302
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semeter : VIII (Delapan)
Pembimbing I : Drs. Nazari, M. Pd I
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini Di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari

No	HARI/TANGGAL	MATERI KONSUL	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	28 noveber 2020	Penulisan proposal	
2.	15 desember 2020	Perbaikan isi pada proposal	
3.	27 januari 2021	ACC seminar	
4.	22 february 2021	Perbaiki setelah seminar	
5.	9 maret 2021	ACC riset	
6.	27 april 2021	Format penulisan skripsi	
7.	7 juni 2021	Perbaikan isi skripsi	
8.	29 juli 2021	Acc Munaqosah	

Jambi, September 2021
Mengetahui,
Pembimbing I


Drs. Nazari, M.Pd.I
NIP.196011281985031002



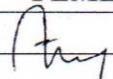
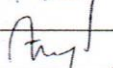
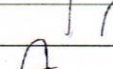
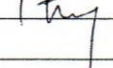
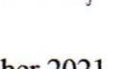
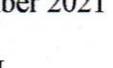

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Fakultas Tarbiyah UIN STS Jambi. Jl. Jambi – Ma. Bulian
KM. 16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 36363

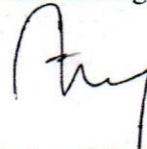
KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-10-2019	R-0		1 dari 1

Nama : Reza Irmayani
NIM : 209173302
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semeter : VIII (Delapan)
Pembimbing II : Achmad Fadlan , S. Pd , M. Pd I
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini Di Taman Kanak – Kanak Yayasan Kasih Ibu Peninjauan Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari

No	HARI/TANGGAL	MATERI KONSUL	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	28 noveber 2020	Penulisan proposal	
2.	15 desember 2020	Perbaikan isi pada proposal	
3.	27 januari 2021	ACC seminar	
4.	22 february 2021	Perbaiakan setelah seminar	
5.	9 maret 2021	ACC riset	
6.	27 april 2021	Format penulisan skripsi	
7.	7 juni 2021	Perbaikan isi skripsi	
8.	26 juli 2021	Acc Munaqosah	

Jambi, September 2021
Mengetahui,
Pembimbing II



Achmad Fadlan , S. Pd , M. Pd I
NIP.2014068503

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITAE)



Nama : Reza Irmayani
Tempat, Tanggal Lahir : Peninjauan, 01 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Peninjauan Maro Sebo Ulu Batanghari
Telephon : 082282479196
Latar belakang Pendidikan :
SD N 94/1 Peninjauan
SMP N 29 Batanghari
SMK N 4 Batanghari

Jambi, September 2021


Reza Irmayani
NIM. 209173302